

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyajian pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk pengambilan keputusan (Wati, 2019). Menurut PSAK No. 1 (2015) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Globalisasi yang terjadi saat ini menuntut perusahaan mampu menyediakan laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Pelaporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Astrayani, 2017). Pemimpin akan termotivasi untuk mengelola perusahaan dengan baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Amalia, 2014). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang membuat pelaporan keuangan. Undang-undang No.25 tahun 1992

pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai perwujudan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 harus dikelola secara profesional sesuai dengan tujuan koperasi yaitu memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membagi tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah berkewajiban memberikan bimbingan dan perlindungan pada koperasi sesuai dengan pasal 10 ayat 2 Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, supaya koperasi dapat tumbuh dan berkembang seperti badan usaha yang lain sehingga tujuan utama koperasi untuk kesejahteraan semua masyarakat dapat tercapai. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan membuat pelaporan keuangan yang baik.

Mewujudkan pelaporan keuangan yang baik diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menjadi salah satu indikatornya yang sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dari arti mental dan kecerdasan (Hasbullah, 2012). Lambey (2015) dan Yulianingsih (2019)

menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Wardani (2014) dan Hastuti (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

Kualitas laporan keuangan juga dapat dilihat dari fungsi badan pengawas. Menurut Suartana (2012:19) peran badan pengawas secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peran Badan pengawas bisa dilakukan oleh siapa saja di dalam koperasi yang dipilih oleh anggota di dalam rapat anggota tahunan. Semakin besar aset koperasi maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, maka dari itu memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Nudilah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara Diani (2014) dan Sinaranata (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik, perusahaan juga perlu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Cadbury Committee* adalah sepangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang

berkepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal lainnya, yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, menurut Zarkasy (2008:38) terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independent serta kewajaran dan kesetaraan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Rohmah (2017) dan Murisidah (2018) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan yang dilakukan Meliani (2018), dimana penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Indikator lain sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan (Dewi, 2018). Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasai, perusahaan, maupun juga di pemerintahan serta orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum mempunyai pengalaman, dengan pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mepermudah dalam melakukan pekerjaan karena

dengan pengalaman kerja professional maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti menyusun laporan keuangan.

Eriva (2013) dan Lambey (2015) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Nastiti (2013) dan Abdulah (2013) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Serta Wardani (2014) dan Muzahid (2015) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam membuat suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017). Dalam pembuatan laporan keuangan akuntansi seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Hasil penelitian dari Priyatna (2015) dan Astrayani (2017) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan Pratiwi (2021) dan Yulianingsih (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidemen karena di Kecamatan tersebut dari segi geografis jauh dari perkotaan dan dari segi perekrutan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan ini masih sangat sering dipengaruhi oleh faktor kedekatan dengan pengurus

atau pengawas koperasi yang tidak melihat latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja dari karyawan tersebut, hal ini mengakibatkan sering terjadi proses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman karyawan dalam pengelolaan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Sidemen yang mengakibatkan perkembangan ekonomi di desa bersangkutan juga dapat terhambat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul” **Pengaruh Pendidikan, Fungsi Badan Pengawas, *Good Corporate Governance*, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen**”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen?
2. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen?

4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen?
5. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sidemen.

1.4 Manfaat Penelitian

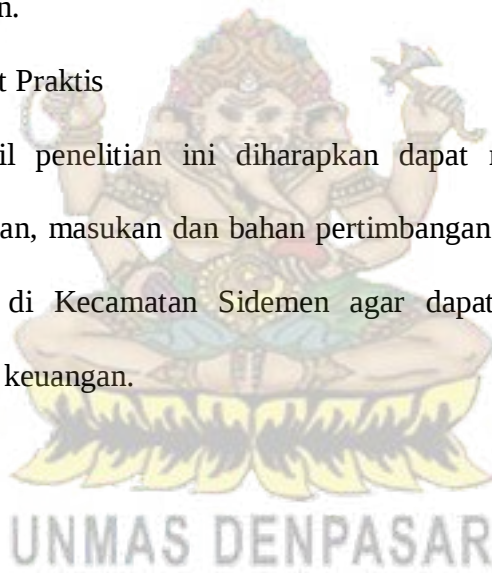
Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pendidikan, fungsi badan pengawas, *good corporate governance*, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Sidemen.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan bahan pertimbangan kepada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Sidemen agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)

Teori kelembagaan lama atau *institutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Widyawati, 2012). Menurut Hasibuan (2013) inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan hukum.

Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Pendapat yang dikemukakan para ahli tentang kedua teori tersebut yaitu di dalam teori kelembagaan lama masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut (Astrayani, 2017), sedangkan *new institutional theory* menurut para ahli dalam Astrayani (2017) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu dan pada teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi, sehingga dalam

penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena koperasi simpan pinjam merupakan sebuah lembaga keuangan yang berkembang dan harus dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, salah satu caranya adalah dengan memperhatikan kualitas laporan keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat digunakan oleh para pengguna informasi.

2.1.2 Kuaitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu :

1) Laporan Laba / Rugi

Laporan laba-rugi berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga dibuat untuk memberikan informasi

tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba/rugi bersih operasi. Dalam laporan ini juga dapat melihat penyebab dari adanya perubahan modal tidak hanya perubahannya saja.

3) Laporan Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau cash flow statement merupakan laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan ini juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan syarat normatif yang diperlukan agar laporan

keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Ada empat karakteristik syarat laporan keuangan yang dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apabila informasi yang termuat didalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikal.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3 Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan (Dewi, 2018). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2013).

Indikator tingkat pendidikan menurut Wirawan (2016:3), yaitu:

1) Pendidikan Formal

Indikatornya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

2) Pendidikan Informal

Indikatornya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai badan organisasi (Mulyadi, 2012).

Menurut Septiana (2017) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal. Peran badan pengawas dalam mengawasi koperasi dilakukan oleh siapa saja di dalam anggota koperasi. Tugas dari badan pengawas koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 3) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD,2003). Adapun definisi *good*

corporate governance (GCG) dari *Cadbury Committee* yang berdasarkan pada teori *stakeholder* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *good corporate governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) menurut Zarkasy (2008:38) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan.

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar dari transparansi yaitu untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar responsibilitas, yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi, yaitu untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independent, sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran dan Kesenetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar dari kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Maulia, 2014). Menurut Foster (2012:43) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Purnamasari (2015:3) memberikan kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian.

Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

2.1.7 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut beberapa ahli merupakan sebuah seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan atau menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi adalah proses penghitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan

informasi yang akan membantu investor, manajer, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan mampu membuat alokasi sumber daya.

Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

- 1) Definisi akuntansi berdasarkan AICPA, menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni (*art*) dalam pencatatan, pengelompokan dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang secara bersifat keuangan termasuk juga dalam menginterpretasikan hasilnya.
- 2) Akuntansi menurut Sumarsan adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Homgren dan Harrison beranggapan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi

tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Pahami dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi mulai dari bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Di Indonesia, penelitian yang meneliti mengenai Pendidikan, fungsi badan pengawas, *good corporate governance*, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sudah pernah beberapa kali dilakukan. Namun penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam masih tergolong sedikit. Untuk itu berikut gambaran penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Eriva (2013) yang menguji pengaruh pendidikan, pelatihan, masa kerja dan jabatan terhadap laporan keuangan. Populasi penelitian ini sebanyak 84 orang yang terdiri dari 42 pengguna anggaran (SKPA) dan 42 PPK dari badan, dinas dan kantor yang ada di pemerintah Aceh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan Tingkat pendidikan, masa kerja dan

jabatan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan, sedangkan pelatihan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Priyatna (2015) yang meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah pejabat penatausahaan keuangan (PKK) di seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di seluruh kabupaten Ngawi dan Pacitan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wardani (2014) meneliti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hastuti (2017) yang meneliti jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Teknik analisis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel jenjang Pendidikan yang berpengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP,

sedangkan variabel pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Nudilah (2016) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wulandari (2021) yang meneliti kualitas laporan keuangan LPD di Badung Utara beserta faktor yang mempengaruhinya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Badung Utara yaitu sebanyak 97 LPD atau 97 orang *accounting* atau karyawan yang membuat laporan keuangan dari masing-masing LPD. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas keuangan.

Rohmah (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* keuangan dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, umur

perusahaan, *leverage* keuangan dan *good corporate governance*. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjuka bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Mursidah (2018) meneliti pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada perusahaan asuransi AJB Bumi Putera KC Lhokseumawe dan PT Taspen KC Lhokseumawe). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Meliani (2018) meneliti penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance*. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance*

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari *earning management* dan *earning response coefficient*.

Lambey (2015) yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang berada di pemerintahan kabupaten Minahasa Selatan. Sampel dari penelitian ini adalah 51 SKPD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah sedangkan pelatihan dan jabatan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

Abdulah (2013) yang menguji pengaruh implementasi pengelolaan keuangan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dengan masa kerja minimal 2 tahun, yang terdiri dari KPA, PPK dan staf pengelolaan keuangan berjumlah 52 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan Implementasi pengelolaan keuangan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan KPU.

Muzahid (2015) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di kabupaten

Aceh Utara. Variabel independen tingkat Pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 SKPD. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman atas laporan keuangan.

Astrayani (2017) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Abiansemal. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh akunting LPD yang ada di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 orang. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Selanjutnya Yulianingsih (2019) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lemabga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tembuku. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja,

dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak perbedaan pada penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti pada koperasi simpan pinjam, selanjutnya perbedaannya terletak pada tahun penelitian yang mana sebelumnya tidak terdapat penelitian di tahun 2022 dan perbedaan yang lain terletak di beberapa variabel penelitian sebelumnya yang berbeda dengan penelitian ini, sedangkan persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu kualitas laporan keuangan, persamaan selanjutnya di beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan persamaan di beberapa penelitian sebelumnya dalam penggunaan teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda.

